

Analisis Citraan Buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Lilik Musriyati^{1✉}, Widjojoko² & Deni Wardana³

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, lilikmusriyati@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-7054-739X](https://orcid.org/0000-0002-7054-739X)

² Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

Article Info

History Articles

Received:

Apr 2022

Accepted:

Nov 2022

Published:

Dec 2022

Abstract

Children's literature plays an important role in the stage of child development, through children's literature adults can communicate with children so that literature can be used to improve language skills and abilities. One aspect of language skills is writing skills. In fact, there is still a lack of writing skills, especially writing poetry, one of the reasons is that students think writing is an exciting and less interesting activity. In the 2013 curriculum writing poetry is contained in learning Indonesian for grade IV elementary school. In writing poetry, it is necessary to have an image or imagination as a picture that beautifies the work. The purpose of this study was to find out the kinds of images contained in the book *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan*, based on the analysis, it was used as teaching material for writing poetry for fourth-grade elementary school students, teaching materials were made that were interesting, innovative and easy for students to understand to increase creativity in ideas student. Data collection techniques using document analysis and analysis techniques using data reduction, data display, and data verification. Based on the research, obtained as many as 6 kinds of imagery in the book *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan*, including 45 visual images, 31 auditory images, 4 tactile images, 7 movement images, 3 smell images, and 14 intellectual images. From these findings, the book of *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* contains quite a lot of imagery that can be used as teaching materials for elementary school students writing. This book with many varied images is very suitable to be used as a material for stimulating students' imagination when learning to write.

Keywords:

Imagery, Children's Literature, Writing Poetry

How to cite:

Musriyati, L., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Analisis citraan buku tunas bangsa penuh pengorbanan sebagai bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 2(4), 651-660.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Apr 2022
Diterima:
Nov 2022
Diterbitkan:
Des 2022

Abstrak

Sastra anak berperan penting pada tahap perkembangan anak, melalui sastra anak orang dewasa dapat berkomunikasi dengan anak-anak, sehingga sastra dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa ialah keterampilan menulis. Pada kenyataannya masih kurangnya keterampilan menulis khususnya menulis puisi, salah satu penyebabnya adalah siswa menganggap menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan dan kurang menarik. Pada Kurikulum 2013 menulis puisi terkandung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Dalam menulis puisi perlu adanya citraan atau pengimajinasian sebagai gambaran yang memperindah karya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam citraan yang terdapat pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan*, berdasarkan analisis tersebut dijadikan bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar, bahan ajar dibuat yang menarik, inovatif dan mudah dipahami siswa sehingga mampu meningkatkan kreatifitas ide siswa. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen dan teknik analisis menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Berdasarkan penelitian, diperoleh sebanyak 6 macam citraan pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan*, diantaranya: citraan penglihatan sebanyak 45, citraan pendengaran sebanyak 31, citraan perabaan sebanyak 4, citraan gerakan sebanyak 7, citraan penciuman sebanyak 3 dan citraan intelektual sebanyak 14. Dari temuan ini, buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* mengandung cukup banyak citraan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar menulis siswa SD. Buku dengan banyak citraan yang variatif sejenis ini sangat sesuai digunakan sebagai bahan rangsangan imajinasi siswa ketika belajar menulis.

Kata Kunci:

Citraan, Sastra Anak, Menulis Puisi

Cara mengutip:

Musriyati, L, Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Analisis citraan buku tunas bangsa penuh pengorbanan sebagai bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 2(4), 651-660.

PENDAHULUAN

Sastra anak berperan penting pada tahap perkembangan anak, sejatinya anak-anak merupakan pelajar yang masih memiliki ruang kosong sehingga pada tahap inilah pentingnya pemberian ilmu-ilmu pengetahuan sebagai upaya pembentukan intelektual anak. Melalui sastra anak orang dewasa dapat berkomunikasi dengan anak-anak. Burhan Nurgiantoro dalam bukunya *Sastra Anak : An Introduction to Understanding the World of Children* tahun 2005 percaya bahwa ada beberapa tahapan dalam perkembangan anak dan pilihan serta desain bacaan. Dengan begitu, sastra juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek penting yang harus dimiliki anak dalam keterampilan berbahasa. Yanti, Suhartono & Kurniawan (2018) menyatakan keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Namun, Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa masih kurangnya keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) guru tidak melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien, (2) bagi siswa sendiri, pelajaran menulis dianggap sebagai hal yang menegangkan dan kurang menarik, (3) sangat sedikit pelatihan menulis bagi siswa.

Susilo, Febriyanto dan Ramdiati (2019) menyatakan keterampilan menulis adalah sarana untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Isi tulisan siswa tentunya sangat berbeda tergantung dari isi materi yang dipelajari. Saat menulis, semua keterampilan berbahasa harus menjadi fokus untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Menulis tidak hanya menyalin, tetapi juga mengungkapkan perasaan, gagasan, suasana atau orang lain dalam tulisan (Anggraeni dan Yonanda, 2018). Salah satu jenis keterampilan menulis yaitu keterampilan menulis puisi. Pada Kurikulum 2013 menulis puisi terkandung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV tema 6 KD 3.6 dan 4.6 sekolah dasar (Kemendikbud, 2012).

Pradopo (2009) mengemukakan puisi sebagai karya seni puitis. Puitis mengandung keindahan tertentu yang dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, kasih sayang, religiusitas, renungan (kontemplasi) dan lain-lain. Wordsworth (dalam Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017) mengatakan puisi lebih merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang diangankan dan direkakan. Berdasarkan penjelasan diatas, dalam menulis puisi memerlukan imajinasi sebagai alat menginterpretasi gambaran angan melalui tulisan sehingga makna yang terkandung dalam puisi secara jelas terlukiskan.

Citraan kata, pada dasarnya, terefleksi melalui bahasa kias. Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara pencitraan dengan bahasa kias yang asosiatif dan konotatif. Cuddon menjelaskan citraan kata meliputi penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan, dan setiap pengalaman indera yang istimewa. Citraan kata merupakan aspek yang harus dimasukkan oleh penulis puisi.

Pada kenyataannya siswa kesulitan dalam menempatkan ide dan gagasannya dalam bait-bait puisi. Hal ini menjadi kendala dalam proses penulisan puisi. Kesiapan bahan ajar termasuk faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2013) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah hal utama yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar yang mampu mengantarkan siswa menguasai tujuan pembelajaran. Bahan ajar menulis puisi harus jelas, sistematis, dan melibatkan siswa secara aktif dengan pengalaman yang menarik. Hal tersebut menumbuhkan kepekaan sastra pada anak (Habibi, Chandra & Azima, 2019). Bahan ajar dapat berupa informasi, deskriptif, tabel, sketsa, gambar, foto, alat dan teks, tugas kegiatan yang diperlukan guru untuk perencanaan, implementasi, dan penelaahan pembelajaran, dan lain-lain.

Pada karya sastra anak penggunaan tata bahasanya yang sederhana dan mudah dipahami anak, isi ceritanya melibatkan kehidupan dan pengalaman anak, serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak, selain itu terdapat kesamaan salah satu unsur pembangun puisi yaitu citraan pada cerita anak. Sebagaimana yang diungkapkan Febrina (2017) keterampilan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis, keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca dan menulis. Penelitian lain terdahulu banyak yang melihat pengembangan dari kebutuhan saja misalnya Gusman, Aprilia & Mulyadiprana (2021) dan Rahmayantis & Nurlailiyah (2021) dan belum banyak yang bertolak dari sumber otentik sastra yang sudah ada.

Tujuan penelitian adalah mengetahui macam-macam citraan yang terdapat pada buku cerita anak *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* yang kemudian diperolehnya bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil analisis tersebut.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan penggunaan citraan yang terdapat pada buku cerita anak berjudul *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* dengan menggunakan metode analisis isi. Sumber data atau subjek data yang digunakan pada penelitian ini berupa buku cerita anak berjudul *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* karya A. Setiawan. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang memiliki tiga komponen yaitu: (1) reduksi data yaitu proses melakukan penyimpulan data dan memilah data yang sesuai kategori tertentu, (2) sajian data yaitu proses pengolahan data yang telah ditemukan agar memudahkan dalam memaparkan hasil data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi. Data penelitian berupa komunikasi yang sudah tertulis atau sudah diterbitkan dalam media cetak. Menurut Yin (2014), kegiatan menganalisis isi dari dokumen disebut analisis isi (*content analysis*), dalam kegiatan ini peneliti melakukan pencatatan dari dokumen, memahami isinya dengan cermat, teliti dan kritis, kemudian memikirkan implikasi dari dokumen tersebut. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Alat penunjang dalam pengumpulan data menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sangat beragam, namun alat yang utama adalah diri peneliti sendiri. Menurut Lincoln & Guba *human instrument* sebagai alat peneliti memiliki manfaat bahwa secara tidak langsung manusia memiliki kemampuan dalam memahami makna dari berbagai interaksi yang dihadapi. Sedangkan latar/setting tempat pada penelitian ini tidak memiliki tempat khusus karena penelitian yang dilakukan adalah dengan menganalisis buku cerita anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan, diperoleh data temuan hasil analisis buku cerita anak berjudul "*Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan*", karya A. Setiawan. Buku ini diterbitkan oleh penerbit CV. Rama Edukasitama di Jakarta tahun 2010, buku ini memuat 90 halaman, yang di dalamnya terdapat 10 sub judul, yaitu:

1. Agusta Jatuh dari Jembatan yang Rusak
2. Perkalian Massal
3. Agusta si Dewa Penolong

4. Masdar Menantang Agusta
5. Berani karena Benar
6. Pak Lurah Ali Bersenang Hati
7. Perlombaan Membuat Maket Mesjid Agung
8. Agusta Memenangkan Perlombaan
9. Agusta mempraktikkan Kebersihan
10. Bekerja Bakti

Citraan yang terdapat pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* dari 10 subbab diatas sebanyak 6 macam citraan, diantaranya yaitu: citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan gerakan, citraan penciuman dan citraan intelektual, sedangkan pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* tidak ditemukan citraan pengecapan. Peneliti mengelompokkan citraan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, berikut pemaparannya.

Citraan Penglihatan (*Visual Imagery*)

Citraan penglihatan adalah citraan yang timbul melalui indera penglihatan. Penggunaannya pada pelukisan karakter para tokoh di suatu bacaan, misalnya keramahan, kemarahan, kegembiraan dan fisik (kecantikan, keseksian, keluwesan, ketrampilan, kejantanan, kekuatan, ketegapan), biasanya digambarkan oleh pengarang melalui citraan visual ini. Pada karya sastra, tak jarang pula pengarang menggunakan jenis citraan visual ini untuk menggambarkan keadaan, situasi, latar atau tempat, pemandangan, atau bangunan. Citraan visual melibatkan indera penglihatan, sehingga dapat menstimulasi imajinasi pembaca untuk dapat memahami karya sastra. Imajinasi yang indah akan lebih mudah terangsang dari citraan visual ini. Contoh citraan penglihatan yang terdapat pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* sebagai berikut.

- “Pak Dadang menyambut kedatangan keponakannya dengan wajah berseri-seri” (hlm. 7). Kalimat tersebut mengandung citraan penglihatan, sebab kalimat tersebut menggambarkan pembaca seakan dapat melihat seseorang tokoh bernama dadang sedang menyambut keponakannya datang dengan wajah yang tampak ceria atau bahagia.
- “Kerut-kerut di keningnya menandakan bahwa ia tengah berfikir dalam sekali” (hlm. 12-13). Kalimat tersebut mengandung citraan penglihatan, sebab kalimat tersebut menggambarkan seolah pembaca dapat melihat seseorang sedang berpikir serius sampai terlihat kerut-kerut di keningnya.
- “Pak Lurah tersenyum berseri” (hlm. 12). Kalimat tersebut mengandung citraan penglihatan, sebab kalimat tersebut menggambarkan seakan pembaca dapat melihat tokoh pak lurah sedang senyum bahagia.

Citraan Pendengaran (*Auditory Imagery*)

Citraan pendengaran adalah citraan yang mengacu pada indera pendengaran. Citraan pendengaran juga sering digunakan pada karya sastra bukan hanya citraan penglihatan saja. Penggunaan citraan ini biasanya berkenaan dengan peristiwa dan pengalaman hidup yang tersimpan di dalam pikiran, pelukisan keadaan dengan lebih mudah terimajinasikan melalui audio atau pendengaran dengan tanpa sadar memberikan efek yang indah. Contoh citraan pendengaran yang terdapat pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* sebagai berikut.

- “Gerahannya gemeretak menahan kemarahan” (hlm. 41). Kalimat tersebut mengandung citraan pendengaran, sebab kalimat tersebut menggambarkan seakan pembaca dapat mendengar suara gemeretak geraham seseorang atau tokoh.
- “Suara air bergemuruh mengerikan, ditambah lagi oleh gemuruh pohon-pohon dan bebatuan yang terbawa hanyut” (hlm. 80). Kalimat tersebut mengandung citraan pendengaran, sebab

kalimat tersebut menggambarkan pembaca seakan mendengar suara air, pohon dan bebatuan yang hanyut dengan gaduh.

- “Suara tangis dan jerit ketakutan terdengar berbaur dengan suara gemuruhnya air bah” (hlm. 80). Kalimat tersebut mengandung citraan pendengaran, sebab kalimat tersebut menggambarkan pembaca seakan dapat mendengar kebisingan suara tangis, jeritan ketakutan hingga suara gemuruh air banjir.

Citraan Perabaan (*Tactile/Thermal Imagery*)

Citraan perabaan adalah citraan yang timbul dari indera perabaan. Pada karya sastra citraan peradaban ini biasanya untuk melukiskan keadaan emosional tokoh sehingga dapat lebih menghidupkan imajinasi pembaca dalam memahami teks sastra serta menghasilkan efek yang estetis. Contoh citraan perabaan yang terdapat pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* sebagai berikut.

- “Kayu yang dipijaknya itu telah lapuk” (hlm. 2). Kalimat tersebut mengandung citraan perabaan, sebab kalimat tersebut menggambarkan pembaca seakan-akan dapat merasakan pijakan kaki seseorang pada sebuah kayu yang telah lapuk atau keropos.
- “Setelah sampai ke tepi, ia berdiri menggigil kedinginan” (hlm. 4). Kalimat tersebut mengandung citraan perabaan, sebab kalimat tersebut menggambarkan pembaca seolah dapat mengetahui dan merasakan ada seseorang yang berdiri sendirian dengan tubuh yang menggigil atau gemeteran karena kedinginan.
- “Gumam Pak Lurah seraya memegang kepalanya” (hlm. 19). Kalimat tersebut mengandung citraan perabaan, sebab kalimat tersebut menggambarkan pembaca seakan dapat mengetahui dan merasakan tokoh pak lurah menggumam atau bersuara namun tertahan dimulut sambil memegang kepalanya sendiri.

Citraan Pengecapan (*Taste Imagery*)

Citraan pengecapan adalah citraan yang dalam penggunaannya berkaitan pada indera pengecapan, selain itu cirraan pengecapan biasanya digunakan dalam melukiskan rasa di lidah atau rasa makanan misalnya, dengan begitu pembaca mampu mengimajinasikan rasa sesuatu makanan, minuman, maupun yang lainnya. Pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* tidak ditemukan citraan pengecapan, karena dalam buku ini tidak terdapat kalimat atau dialog yang mengimajinasikan penggunaan indera pengecapan, seperti contoh merasakan rasa asin, rasa pahit, rasa manis, dan lain-lain.

Citraan Gerakan (*Movement Imagery/Kinesthetic*)

Citraan gerakan adalah citraan yang menggambarkan sesuatu benda mati seolah-olah bergerak menggunakan kata kiasan. Citraan gerak memberikan efek benda seakan hidup dan terasa dinamis. Citraan gerak terdapat juga dalam karya sastra, melalui pelukisan gerak (kinestetik) membangkitkan imajinasi pembaca dan memperoleh benda yang seakan hidup dan penuh arti. Contoh citraan gerakan yang terdapat pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* sebagai berikut.

- “Jiwanya hancur tak terkiraan lagi melihat tindakan Masdar tersebut” (hlm. 46). Kalimat tersebut mengandung citraan gerakan, sebab kalimat tersebut menggambarkan seolah-olah jiwa manusia atau tokoh tersebut dapat hancur akibat tindakan sesuatu.
- “Air itu memporakporandakan apa yang terlenda, bagaikan malaikat pencabut nyawa tanpa maaf” (hlm. 80). Kalimat tersebut mengandung citraan gerakan, sebab kalimat tersebut menggambarkan seakan-akan air dapat menghancurkan segala sesuatu yang didepannya dengan dahsyat.

- “Banjir dari Sungai Cikopo tetap menghebat sekan-akan tak mau peduli dengan penderitaan penduduk kampung Cinangsi” (hlm. 81). Kalimat tersebut mengandung citraan gerakan, sebab kalimat tersebut menggambarkan seakan banjir bersikap tak peduli dan menghancurkan tempat tinggal penduduk kampung cinangsi.

Citraan Penciuman (*Smell Imagery*)

Citraan penciuman adalah citraan yang melibatkan indera penciuman. Citraan penciuman lebih jarang digunakan dibandingkan citraan penglihatan dan citraan pendengaran, meskipun begitu citraan penciuman memiliki peran dalam membangkitkan emosi dan pengimajinasian pembaca dalam menikmati karya sastra. Contoh citraan penciuman yang terdapat pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* sebagai berikut.

- “Namanya harum sampai keluar kampung” (hlm. 2). Kalimat tersebut mengandung citraan penciuman, sebab kalimat tersebut menggambarkan penulis mencium wangi harum dari namanya, dengan kata lain nama nya dikenal sampai keluar kampung.
- “Pekarangannya luas ditumbuhi bermacam-macam bunga yang indah dan wangi” (hlm. 7). Kalimat tersebut mengandung citraan penciuman, sebab kalimat tersebut menggambarkan penulis dapat melihat dan mencium bau harum bermacam-macam dari bunga yang indah di taman rumah.
- “Baunya menusuk hidung” (hlm. 82). Kalimat tersebut mengandung citraan penciuman, sebab kalimat tersebut menggambarkan seakan-akan penulis dapat merasakan dan mencium bau sampai pekat di hidung.

Citraan Intelektual (*Intellectual Imagery*)

Citraan intelektual adalah citraan yang dalam penggunaannya dapat membangkitkan intelektualitas pembaca. Citraan intelektual dapat dihasilkan dengan asosiasi-asosiasi intelektual (Altenbernd, 1970 dalam Pradopo 2009). Tak jarang sastrawan menggunakan jenis citraan ini. Citraan yang dihasilkan dari asosiasi-asosiasi intelektual pembaca disebut citraan intelektual. Contoh citraan intelektual yang terdapat pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* sebagai berikut.

- “Engkau seorang anak yang terlalu sombong dan takabur” (hlm. 48). Kalimat tersebut mengandung citraan intelektual, sebab kalimat tersebut menggambarkan terdapat anak yang sombong dan takabur. Takabur memiliki makna sikap seseorang yang merasa dirinya tinggi dan merendahkan orang lain, yang merupakan tindakan tidak terpuji.
- “Dalam pancasila pun diterangkan tentang tali persahabatan, tali persaudaraan, dan hubungan kasih sayang dengan sesama makhluk hidup” (hlm. 58). Kalimat tersebut mengandung citraan intelektual, sebab kalimat tersebut menggambarkan bahwa pancasila merupakan pedoman rakyat Indonesia, sesama makhluk hidup harus berhubungan baik yang terdapat pada sila ke-3.
- “Memang sukar, orang tua mengatasi kenakalan remaja masa kini. Disamping pergaulan yang terlampau bebas, juga akibat buku-buku komik yang banyak bercerita tentang kekerasan” (hlm. 23). Kalimat tersebut mengandung citraan intelektual, sebab kalimat tersebut menggambarkan bahwa kenakalan remaja cukup sulit diatasi, kemudian salah satu faktor penyebabnya adalah dari bacaan buku yang bercerita tentang kekerasan sehingga anak meniru.
- “Harus menjaga kebersihan sebab kebersihan pangkal kesehatan. Agama islam mengajarkan pula bahwa kebersihan itu sebagian dari iman” (hlm. 81). Kalimat tersebut mengandung citraan intelektual, sebab kalimat tersebut menggambarkan bahwa kebersihan adalah awal dari kesehatan. Dalam agama islam, kebersihan sebagian dari iman.

Pembahasan

Data temuan citraan yang kemudian di analisis, dijadikan sebagai bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar. UNESCO mengemukakan, “...*learning material are the things, usually objects, which help the learner or trainee to learn effectively*. Bahan ajar menulis bagi sekolah dasar merupakan sesuatu benda atau objek yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi menulis sesuai yang diharapkan sebagai bentuk penguatan literasi (Habibi et al., 2019). Bahan ajar yang dibuat memuat materi ajar, petunjuk belajar, contoh citraan, dan kegiatan evaluasi atau latihan membuat puisi.

Menurut Sudjana dan Riva'i (2013) fungsi bahan ajar sebagai berikut. (1) Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman guru atau acuan guru dalam mengarahkan siswa ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan, bahan ajar sebagai substansi kompetensi yang sudah seharusnya setiap guru miliki untuk diajarkan kepada siswanya. (2) Bahan ajar berfungsi sebagai acuan siswa dalam memahami materi pada saat kegiatan belajar berlangsung, bahan ajar sebagai substansi kompetensi yang sudah seharusnya siswa kuasai. (3) Bahan ajar berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar siswa berkaitan pencapaian yang telah siswa kuasai. Materi menulis puisi sangat membutuhkan bentuk konten citraan yang variatif (Wibowo, Widiati & Santoso, 2017).

Berdasarkan data temuan citraan pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan*, dijadikan bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar berpotensi digunakan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran 5, pada tema 6 “Cita-Citaku” subtema 1 “Aku dan Cita-Citaku” di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut skenario kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam memanfaatkan bahan ajar berdasarkan hasil analisis citraan pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* karya A. Setiawan.

Tabel 1. Skenario Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	
Guru	Siswa
1. Kelas dimulai dengan guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. (Orientasi)	1. Siswa merespons guru dengan menjawab salam dan kabar serta melakukan absensi.
2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme.	2. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu wajib dan atau nasional dengan semangat.
3. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (Apersepsi)	3. Siswa menyimak penjelasan yang dilakukan oleh guru secara seksama serta mengingat kembali materi sebelumnya dan menyampaikannya pada guru.
4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari pada kehidupan sehari-hari (Motivasi)	4. Siswa menyimak penjelasan yang dilakukan oleh guru secara seksama.
5. Guru penyampaian informasi atau materi-materi pembelajaran mengenai pengertian puisi, unsur-unsur puisi, dan macam-macam citraan pada puisi.	5. Siswa menyimak penjelasan yang dilakukan oleh guru secara seksama.
6. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca penggalan cerita pada buku <i>Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan</i> , dan menjelaskan jenis citraan yang terdapat pada buku tersebut.	6. Siswa dengan seksama membaca penggalan cerita pada buku yang telah diberikan guru.
7. Guru memberikan contoh puisi berdasarkan sepenggal cerita yang telah dijelaskan.	7. Siswa menyimak penjelasan yang dilakukan oleh guru secara seksama.

-
- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none">8. Guru menugaskan siswa untuk menulis puisi dengan menggunakan citraan seperti yang telah dicontohkan oleh guru.9. Setelah selesai, guru menugaskan siswa untuk membacakan hasil puisi buatannya dan menyampaikan amanat yang terkandung pada puisi tersebut.10. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan sebagai kegiatan evaluasi, dan menyampaikan kesimpulan oleh guru serta mengajak siswa untuk menyampaikan refleksinya hari ini.11. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a. | <ol style="list-style-type: none">8. Siswa dengan seksama berlatih membuat puisi menggunakan citraan.9. Siswa dengan percaya diri membacakan puisi hasil karya pribadi dan menyampaikan amanat yang terkandung pada puisi tersebut.10. Siswa melakukan tanya jawab terkait materi bersama guru, menyimak penjelasan guru, dan mengungkapkan atau menjawab yang guru tanyakan.11. Siswa dengan seksama membaca doa. |
|--|---|
-

Diperolehnya bahan ajar sebagai hasil luaran, maka penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan pengembangan pada sektor pendidikan khususnya untuk jenjang sekolah dasar pada kompetensi menulis puisi (Hastuti, 2019). Pemanfaatnya dapat dibuat dalam bentuk media dan gabungan tehnik dalam mengajar menulis puisi disesuaikan dengan perkembangan anak (Awalludin et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan*, didapatkan 6 macam citraan, yaitu: citraan penglihatan sebanyak 45, citraan pendengaran sebanyak 31, citraan perabaan sebanyak 4, citraan gerakan sebanyak 6, citraan penciuman sebanyak 3 dan citraan intelektual sebanyak 14, sedangkan pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan* tidak ditemukan citraan pengecapan, sehingga jumlah citraan yang ditemukan sebanyak 103 jenis citraan. Berdasarkan data temuan citraan pada buku *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan*, dijadikan bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran 5, pada tema 6 “Cita-Citaku” subtema 1 “Aku dan Cita-Citaku” di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar ini dapat dimanfaatkan guru dalam kegiatan mengajar di sekolah. Bahan ajar dibuat menarik sebab memuat gambar-gambar yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa, dan mudah dipahami oleh anak, sehingga memberikan suasana belajar yang lebih efektif terutama dalam menstimulus peserta didik untuk meningkatkan ide kreatifnya dalam membuat puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Anggraeni, K., & Yonanda, D. A. (2018). Efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw terhadap keterampilan menulis deskripsi. *Visipena*, 9(2), 385-395. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.467>
- Awalludin, A., Nilawijaya, R., Novarita, N., & Noermanzah, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi untuk Siswa di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Research and

Development. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 392-408. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1901>

Febrina, L. (2017). Pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN. *Menara Ilmu*, 11(74), 113–124. <https://doi.org/10.33559/mi.v11i74.81>

Gusman, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar digital menulis puisi di sekolah dasar. *Pedadidaktika*, 8(2), 495-507. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.36309>

Habibi, M., Chandra, C., & Azima, N. F. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis puisi sebagai upaya mewujudkan literasi sastra di sekolah dasar. *Elementary School Journal*, 9(1), 8-16. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v9i1.14297>

Hastuti, P. (2019). Pembelajaran menulis puisi dengan metode quantum pada siswa kelas V SD Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban. *Stilistika*, 5(1), 71-79. <https://doi.org/10.32585/.v5i1.613>

Kemendikbud. (2012). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah, N. (2021). Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 243–254. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14025>

Setiawan, A. (2010). *Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan*. Jakarta: CV. Rama Edukasi.

Sudjana, N. & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran (Metode dan Pembuatan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Susilo S. V., Febriyanto, B., & Ramdiati T. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 24–31. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1199>

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa

Wibowo, R., Widiati, U., & Santoso, A. (2017). Bahan ajar tematik materi puisi kelas V SD dengan pemanfaatan peta pikiran dan lingkungan sekitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 2(6), 743-750. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i6.9324>

Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72-82. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5559>

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research Design and Methods (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage